

**STRATEGI DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN MINAHASA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN**

Regita Agatha Valencia Rumagit

Joyce Jacinta Rares

Rully Mambo

Email: regitarumagit081@student.unsrat.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Strategy of the Agriculture and Plantation Office in Minahasa district in Increasing Agricultural Production. This study used qualitative descriptive method using SWOT data analysis. SWOT analysis is used with the Internal Summary Matrix (IFAS) and the External Factory Analysis Summary (EFAS) to show the current position of the organization. From the results of the data analysis, the Minahasa Regency Agriculture and Plantation Office is currently in a position between the Opportunities and Weaknesses sumbe, namely Quadrant III (W-O Strategy), where the Agriculture and Plantation Office in Minahasa Regency gets external opportunities, but on the other hand it experiences several internal obstacles/problems. So in such conditions the Department of Agriculture and Plantation needs to carry out a Trun Around strategy, namely fixing or minimizing internal organizational problems so that it can seize opportunities from outside well. Based on the results of the SWOT analysis, there are 13 strategic issues which are then continued with testing the strategic level of issues with the Litmus Test and through the Litmus test there are 8 issues that fall into the strategic category, namely issues about further developing agricultural facilities with adequate infrastructure and infrastructure support to further improve again the efficiency, productivity and sustainability of the agricultural sector, issues regarding providing agricultural education to farmers regarding the correct use of agricultural facilities, regarding how to operate, maintain and carry out preventive maintenance to minimize the risk of damage, issues regarding taking advantage of market opportunities that are still open so that further optimizing the role of farmer groups by cultivating idle land so that it can be utilized, issues about optimizing the use of agricultural infrastructure and facilities as well as further developing science and technology in existing agriculture such as tractors and irrigation channels, even though the amount of infrastructure is not much, issues about developing farmers' knowledge and skills to increase access to capital through the support of natural resources and wide open market opportunities, issues about focusing on increasing agricultural products and increasing farmers' knowledge, abilities and capital to strengthen their bargaining position in agriculture, issues about optimizing agricultural land use by support from existing natural resources, as well as having a clear comprehensive plan, to reduce land conversion due to many public needs, the issue of establishing an affordable and reliable agricultural insurance program to protect farmers from the risk of extreme weather changes and normal weather changes.

Keywords: Management Strategy, Department of Agriculture, Increasing Agricultural Production

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dinas Pertanian dan Pertkebunan di kabupaten Minahasa dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data SWOT. Analisis SWOT digunakan dengan *Matriks Internal Summary* (IFAS) dan *External Factory Analisis Summary* (EFAS) untuk menunjukkan posisi organisasi saat ini. Dari hasil analisis data tersebut dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Minahasa saat ini berada pada posisi di antara sumbe Peluang dan Kelemahan yakni Kuadran III (Strategi W-O), dimana Dinas Pertanian dan Perkebunan

di Kabupaten Minahasa mendapatkan peluang eksternal, tetapi di lain pihak ia mengalami beberapa kendala/masalah internal. Sehingga dalam kondisi yang demikian Dinas Pertanian dan Perkebunan perlu melakukan strategi *Trun Around* yaitu memperbaiki atau meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang dari luar tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil analisis SWOT terdapat 13 isu strategi yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian tingkat strategis isu dengan *Litmust Test* dan melalui uji Litmus terdapat 8 isu yang masuk dalam kategori strategis yaitu isu tentang lebih mengembangkan sarana pertanian dengan adanya dukungan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai untuk lebih meningkatkan lagi efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan sektor pertanian, isu tentang dengan melakukan penyuluhan pertanian kepada petani tentang penggunaan yang benar dari sarana pertanian, mengenai cara mengoprasikan, merawat dan melakukan perawatan preventif untuk meminimalkan resiko kerusakan, isu tentang dengan memanfaatkan peluang pasar yang masih terbuka agar lebih mengoptimalkan lagi peran dari kelompok tani dengan mengolah lahan-lahan tidur agar bisa dimanfaatkan, isu tentang mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur dan sarana prasarana pertanian serta lebih mengembangkan IPTEK dalam pertanian yang telah ada seperti traktor dan saluran irigasi, walaupun jumlah infrastruktur tidak banyak, isu tentang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk meningkatkan akses permodalan melalui dukungan sumber daya alam dan peluang pasar yang terbuka luas, isu tentang memfokuskan pada peningkatan produk pertanian dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan permodalan tani untuk memperkuat posisi tawar dalam pertanian, isu tentang dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian dengan dukungan sumber daya alam yang ada, serta memiliki perencanaan yang komprehensif yang jelas, untuk mengurangi pengalihan fungsi lahan akibat banyaknya kebutuhan umum, isu tentang menetapkan program asuransi pertanian yang terjangkau dan dapat diandalkan untuk melindungi petani dari resiko perubahan cuaca yang ekstrim maupun perubahan cuaca yang biasa.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Dinas Pertanian, Peningkatan Produksi Pertanian

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan pertanian yang begitu luas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016, untuk lahan sawah di Indonesia mencapai 8,19 juta Ha. Data sensus penduduk menunjukkan jumlah penduduk pedesaan 50,21 % (BPS, 2010). Pengertian pertanian menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pertanian, penduduk pedesaan sebagian besar menggantungkan hidupnya melalui pertanian.

Pertanian merupakan pondasi dasar ekonomi bangsa, dengan pembangunan pertanian yang baik akan berimbas pada perekonomian yang stabil. Pembangunan pertanian terhadap perekonomian suatu bangsa adalah berbanding

lurus. Suatu bangsa dapat dikatakan menjadi bangsa yang maju apabila seluruh kebutuhan primer rakyatnya terpenuhi yaitu kebutuhan pangan. Pertanian yang paling berhasil adalah pertanian yang pertama-tama dapat menyediakan bahan makanan yang sebanyak-banyaknya untuk penduduk kota.

Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin budi daya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.

Bidang perkebunan merupakan suatu bagian dari dinas pertanian yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi milik kekuasaan daerah, dan membantu tugas di bidang prasarana, sarana dan prasarana, pembinaan dan pembibitan tanaman, pembinaan tanaman, pengolahan, pemasaran dan pengembangan usaha, serta perlindungan dan data sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pertumbuhan penduduk akan jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pangan, Dinas Pertanian dan Perkebunan dalam

memberdayakan masyarakat petani di beberapa daerah sudah ada namun tidak merata dalam penerapannya selain itu juga secara kuantitas tidak mencukupi untuk masyarakat petani, keterbatasan dukungan dana untuk pembangunan dan pemeliharaan, juga untuk pengadaan sarana pertanian, dan juga kurang optimalnya fungsi kelembagaan yang ada menyebabkan pelaksanaan kegiatan dengan kelompok tani tidak sesuai dengan target.

Dinas Pertanian dan perkebunan juga sebagai penopang ekonomi masyarakat mengingat Indonesia yang luas dan kaya akan hasil pertanian, serta penyediaan bahan-bahan pokok agar inflasi tetap terkendali, juga adanya dukungan potensi sumber daya alam, dukungan infrastruktur dan prasarana, tersedianya IPTEK pertanian terapan spesifikasi lokalita adanya peluang pasar yang masih terbuka, dan juga terbentuknya kelembagaan atau organisasi pendukung dan pelaksana kegiatan pertanian. Untuk itu sektor pertanian dan perkebunan merupakan suatu sektor yang berpengaruh besar dalam perkembangan ekonomi dan menjadi sektor penting bagi perekonomian masyarakat dan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan untuk kedepannya.

Setiap tahunnya jumlah penduduk semakin meningkat, tetapi jumlah produksi pertanian akan tetap sama atau mengalami kenaikan tetepi sedikit. Pertumbuhan penduduk akan jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pangan, yang dikatan Thomas Robert Maltus dalam bukunya bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sementara pertumbuhan produksi mengikuti deret hitung pada suatu waktu jumlah populasi akan melebihi sumber daya yang dibutuhkan, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sementara lahan yang tersedia untuk pertanian akan semakin sempit, maka pada suatu saat masyarakat akan mengalami krisis pangan. Upaya dalam meningkatkan peran sektor pertanian dan perkebunan dihadapkan dengan beberapa kendala adanya ahli fungsi lahan pertanian dan konvrensi lahan produktif, pemilik lahan usaha tani relative sempit, posisi tawar produk pertaian lemah, biaya produk usaha tani dan petani masih tinggi, terbatasnya

pengetahuan, kemampuan, dan permodalan tani, ancaman serangan hama dan penyakit serta bencana alam dan ketidakpastian iklim, degradasi sumber daya lahan air, berkembangnya pasar bebas.

Pemerintah Kabupaten Minahasa mengimbau para petani setempat untuk memanfaatkan lahan produktif yang kurang dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil pertanian. Kenaikan hasil pertanian diantisipasi untuk menjaga harga tetap stabil, seperti yang sering terjadi menjelang liburan. Di Kabupaten Minahasa, industri pertanian berperan penting dalam pembangunan daerah, terutama dalam meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan memenuhi permintaan konsumen. Hal ini terlihat dari kontribusi rata-rata sektor pertanian terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang sangat signifikan. Di Kabupaten Minahasa, pertanian dinilai sangat penting bagi pertumbuhan wilayah secara keseluruhan. Ada beberapa faktor yang mendukung pentingnya pembangunan pertanian, antara lain potensi sumber daya alam yang melimpah dan beragam, jumlah penduduk Minahasa yang cukup besar yang bergantung pada industri ini, fungsinya dalam penyediaan bahan pangan bagi masyarakat, dan peranannya sebagai tumpuan. pertumbuhan di pedesaan.

Potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun, sebab potensi sektor pertanian khususnya petani holtikultura menjadi prioritas penting seiring dengan meningkatnya konsumsi hasil produk pertanian. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasarkan potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga pasca produksi hasil pertanian. Rendahnya hasil produksi pertanian serta kurang diperhatikannya pasca produksi diperkirakan menjadi kendala dalam meningkatkan hasil pertanian pada daerah-daerah. Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan pertanian diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

Diharapkan pemerintah Kabupaten Minahasa dalam rangka memberdayakan

masyarakat petani yang ada di daerahnya. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten yang sangat kaya akan sumber daya alam akan tetapi tidak diimbangi dengan sumber daya manusianya khususnya di Bidang pertanian dan kurangnya modal yang di miliki sehingga sangat dibutuhkan peran pemerintah baik pemerintah sebagai fasilitator, dinamisator, regulator, dan katalisator untuk mengembangkan sumber daya manusia di Kabupaten Minahasa. Beberapa hasil tani yang dihasilkan petani di Kabupaten Minahasa yang dijual di berbagai pasar lokal sekitaran Minahasa dan juga luar area Minahasa seperti kota Manado, dan Kota Tomohon, beberapa hasil pertanian tersebut seperti, tomat, bawang merah, batang bawang, dan juga kacang merah.

Yang menjadi faktor utama dalam masalah penting bagi masyarakat adalah karena pemerintah tidak mampu mengetahui hal-hal mendasar yang menjadi kebutuhan utama masyarakat, yang kemudian masyarakat menjadi kurang aktif menjalin komunikasi ke pemerintah dan menjadikan keterbatasan untuk melakukan pengembangan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Selain itu pemerintah daerah yakni dinas pertanian dan perkebunan kabupaten minahasa kurang aktif terjun langsung kepada masyarakat untuk memberikan berbagai macam pemahaman dalam mensosialisasikan masalah atau solusi bagi masyarakat petani, selanjutnya pemerintah masih tidak secara aktif dalam mendampingi masyarakat petani seperti memberikan bimbingan secara langsung dalam mengelola pertanian maupun pelatihan kepada masyarakat. Kemudian mengenai pelatihan masyarakat petani sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan pelatihan dari pemerintah untuk mengatasi masalah yang dihadapi atau kendala yang terjadi masyarakat namun hal tersebut juga belum mampu dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah, serta kurangnya keterlibatan pemerintah juga dalam hal turun langsung ke lapangan melihat kondisi yang terjadi di lapangan juga menjadi faktor utama yang menjadi masalah bagi masyarakat karena pemerintah tidak mampu melaksanakan fungsi tersebut sehingga masyarakat membutuhkan kunjungan lapangan yang lebih terjadwal namun

sebaliknya yang terjadi bahwa pemerintah sangat jarang melakukan kunjungan lapangan kepada petani-petani demi perkembangan dan keberdayaan masyarakat petani itu sendiri.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan yang telah latar belakang di atas maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada judul, maka dapat disimpulkan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Strategi dinas pertanian dan perkebunan di Kabupaten Minahasa dalam meningkatkan produksi pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian terdahulu yang pertama disusun oleh Trivan King Robinson, Burhanuddin Kiay, Rully Mambo, (Volume 5 No. 084 Tahun 2019), yang berjudul “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow utara”. Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis SWOT agar membantu peneliti agar dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang penerapan strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Popontolen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi dinas pariwisata kabupaten Minahasa Utara sudah memadai, kinerja pegawai Dinas Pariwisata Minut sudah cukup namun faktor pendidikan organisasi, dan faktor psikologis perlu diperhatikan lagi tantangan dan peluang organisasi yang mempengaruhi perkembangan pariwisata dan kedua dari luar organisasi.
2. Penelitian terdahulu yang kedua Ferry Samau, Joyse J Rares, Helly F Kolondam, (Vol. VII No. 111 Tahun 2021), Dengan judul “Strategi Pemerintah Pada Objek Wisata Pantai Panauareng Desa Tariang Baru Kecamatan Tabukang Tengah di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan

Sangihe”. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian yang bersifat dekriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau dengan menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Pulau Nau Provinsi Papua. Hasil dari penelitian ini adalah Perumusan strategi dan Penerapan strategi yang diterapkan oleh Pemerintah desa maupaun dengan Dinas Pariwisata sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala-kendala yang masih banyak untuk dibenahi, yaitu untuk koordinator penjaga tempat wisata agar untuk lebih giat untuk mengontrol pengunjung dan penjual yang ada di area tempat wisata agar selalu mengikuti protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh Pemerintah setempat maupun Pemerintah daerah. Yaitu kendala selanjutnya ialah sarana prasana untuk menambah lampu taman dan juga tempat parkir, tempat untuk mencuci tangan bagi pengunjung atau masyarakat yang datang ke tempat wisata.

3. Penelitian terdahulu yang keempat yaitu Maria Pongantng, Salmin Dengo, Rully Mambo (Vol. VII No. 103 Tahun 2021), Dengan judul “Manajemen Strategis Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan

ancaman (*threats*). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Strategis Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah Dari hasil analisis faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal (IFAS/EFAS) melalui analisis SWOT, diketahui pemerintah desa Motoling Dua saat ini berada pada posisi di antara sumbu Peluang (*Opportunities*) dan Kelemahan (*Weakness*) yakni Kuadran III (Strategi W-O). Dimana pemerintah desa Motoling Dua mendapatkan peluang eksternal tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/ masalah internal. Sehingga dalam kondisi yang demikian pemerintah desa hendaknya melakukan strategi Turn around yaitu memperbaiki atau meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang dari luar tersebut dengan baik atau menerapkan strategi-strategi untuk memanfaatkan peluang eksternal dan strategi-strategi yang dapat meminimalkan kelemahan.

KONSEP TEORI

Definisi Strategi

Menurut Craig & Grant (1996) Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (*targeting and long-term goals*) sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan (*achieve the goals and objectives*).

Pengertian “*strategi*” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “*strategos*” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana- sarana yang dimiliki” (Bracker, 1980) (dalam Heene dkk, 2010).

Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi

pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Manajemen Strategi

Menurut *wheelen (2000)*, manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT.

Menurut *Roudledge Schuler R.S (2010)*, titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internalnya dan kesempatan serta risiko yang berbentuk melalui lingkungan eksternalnya.

Menurut *Parce II dan Robinson (2008)*, manajemen strategi adalah kumpulan-kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Analisis S.W.O.T Dalam manajemen strategi

Selanjutnya Fredi Rangkuti (2004: 18) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Penjelasan singkat mengenai analisis SWOT dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif menghadapi persaingan.
2. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat berpengaruh. Kelemahan ini dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.
3. *Opportunity* (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan. *Opportunity* merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan

peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya pesaing.

4. *Threats* (tantangan) adalah kondisi eksternal sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat memengaruhi masa depan lembaga dinas maupun perusahaan.

Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Menurut Van Asrsten (1953) pertanian adalah kegiatan manusia dalam memperoleh hasil yang asalnya dari tumbuh-tumbuhan, atau dari hewan yang pada awalnya dicapai dengan jalan yang disengaja dalam menyempurnakan kemungkinan, yang sudah diberikan oleh alam untuk mengembangbiakkan tumbuhan atau hewan tersebut.

Perkebunan

Perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal, menggunakan lahan yang luas, memiliki organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, menggunakan teknologi modern, spesialisasi, sistem administrasi dan birokrasi serta pemasaran yang baik. Ada beberapa jenis tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Indonesia yakni tanaman semusim dan tanaman tahunan. Salah satu tanaman perkebunan semusim yang dibudidayakan pada masa penjajahan adalah Tembakau (Tambunan et al., 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian alami. (Moleong 2017:6).

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Dinas Pertanian dan Perkebunan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian, dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan (*stranghs*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun informan dalam penelitian ini:

1. Kepala Bidang Ketahanan Pangan: 1 orang
2. Kepala Bidang Perkebunan: 1 orang
3. Ketua Kelompok Tani: 1 orang
4. Petani: 3 orang

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT ini digunakan untuk menganalisa strategi dinas pertanian dan perkebunan dalam menganggulangi penurunan produksi pertanian di Kabupaten Minahasa akibat pemanasan global. SWOT merupakan singkatan dari *strenghs* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti 2014:20).

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis factor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekurangan dan kelemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pada faktor internal dan eksternal dari pada Dinas Pertanian

dan Perkebunan melalui analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

- 1) Penyusunan dalam programa penyuluhan pertanian sudah tersusun dengan baik
- 2) Tersedianya pupuk organik dan kimia
- 3) Kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan tanaman
- 4) Berkembangnya sarana dan prasarana
- 5) Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman baik
- 6) Pelaksanaan penyuluhan memfasilitasi pertemuan kelompok
- 7) Adanya pasar dan harga jual yang tinggi
- 8) Kelestarian ekologi tetap terjaga
- 9) Meningkatkan produktivitas hasil panen sehingga dapat dijangkau banyak orang
- 10) Iklim dan cuaca yang mendukung
- 11) Tersedianya lahan pertanian yang luas untuk Bertani

2. Kelemahan

- 1) Program teknologi pertanian masih terbatas
- 2) Modal bagi para petani masih terbatas
- 3) Terjadinya ahli fungsi lahan pertanian
- 4) Belum optimalnya fungsi kelembagaan petani
- 5) Persaingan dan harga produk masih tidak stabil
- 6) Kemampuan petani dalam membeli pupuk masih terbatas
- 7) Infrastruktur dan sarana petani masih terbatas
- 8) Pelaksanaan penyuluhan masih belum berjalan dengan baik
- 9) Masih kurangnya tenaga ahli dalam pertanian
- 10) Harga pasar tidak menentu
- 11) Ketergantungan pada bantuan pemerintah dan lembaga lain

3. Peluang

- 1) Adanya dukungan infrstruktur dan sarana pertanian
- 2) Adanya dukungan potensi sumber daya alam
- 3) Tawaran kemitraan dari pihak lain
- 4) Terbentuknya kelembagaan/organisasi dan pelaksanaan kegiatan pertanian
- 5) Adanya usaha pupuk organik yang masih terbuka
- 6) Masih adanya partisipasi aktif stakeholders

- 7) Adanya bantuan teknologi pertanian dari pemerintah
- 8) Adanya permintaan pasar yang tinggi
- 9) Permintaan pinjaman modal dari bank
- 10) Menciptakan lapangan kerja baru

4. Ancaman

- 1) Kurangnya kepedulian generasi muda
- 2) Sarana dan prasarana pertanian terbatas
- 3) Persaingan harga pasar yang tinggi
- 4) Kelebihan hasil tani menyebabkan harga menurun
- 5) Iklim yang tidak menentu
- 6) Kualitas tanah yang semakin memburuk
- 7) Ketersediaan benih dan pupuk yang terbatas
- 8) Pemilik lahan usaha tani yang relative sempit
- 9) Terbatasnya pengetahuan dan permodala usaha tani
- 10) Biaya produksi tani masih tinggi

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS (faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal) melalui analisis SWOT, diketahui bahwa Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Minahasa berada pada posisi diantara Sumbuh Peluang (Opportunity) dan Kelemahan (Weakness) yakni Kuadran III (Strategi WO). Dimana Dinas Pertanian dan Perkebunan mendapatkan peluang eksternal di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/masalah internal. Sehingga pemerintah Dinas disarankan untuk melakukan strategi Trun around yaitu memperbaiki atau meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang dari luar tersebut dengan baik.

Berdasarkan analisis melalui matriks SWOT, diperoleh 13 strategi Dinas Pertanian dan Perkebunan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian yaitu

1. Mengoptimalkan terbentuknya semua lembaga organisasi pendukung agar pengawasan mutu, peredaran, serta pengendalian penyediaan benih tanaman lebih terawasi dan benih yang dihasilkan berjalan sesuai standar yang ditetapkan dengan kualitas yang baik.
2. Lebih mengembangkan prasarana pertanian dengan adanya dukungan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai untuk lebih

meningkatkan lagi efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan sektor pertanian.

3. Dengan melakukan penyuluhan pertanian kepada petani tentang penggunaan yang benar dan aman dari sarana pertanian mengenai cara mengoprasikan, merawat, dan melakukan perawatan preventif untuk meminimalkan resiko kerusakan.
4. Dengan memanfaatkan peluang pasar yang masih terbuka agar lebih mengoptimalkan lagi peran dari kelompok tani dengan mengelolah lahan-lahan tidur agar bisa dimanfaatkan.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur dan sarana prasarana pertanian serta lebih mengembangkan IPTEK dalam pertanian yang telah ada seperti traktor dan saluran irigasi, walaupun jumlahnya infrastrukturnya tidak banyak.
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk meningkatkan akses permodalan melalui dukungan sumber daya alam dan peluang pasar yang terbuka luas.
7. Lebih mengoptimalkan lagi pelatihan dan penyuluhan secara rutin untuk petani dalam memahami serta menjaga dan mengoprasikan alat pertanian yang lebih efisien.
8. Memiliki perencanaan yang komprehensif dan jelas, serta melibatkan masyarakat setempat dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan lahan, sehingga meminimalisir sampai tidak terjadi ahli fungsi lahan pada lahan pertanian.
9. Mengadakan program penyuluhan pertanian yang efektif serta mendukung pembentukan dan penguatan kelompok tani sehingga membantu meningkatkan lahan usaha tani yang sempit.
10. Memfokuskan pada peningkatan produk pertanian dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan permodalan tani untuk memperkuat posisi tawar dalam pertanian.
11. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian dengan dukungan sumber daya alam yang ada, serta Memiliki perencanaan yang komprehensif dan jelas, untuk

mengurangi pengalihan fungsi lahan akibat banyaknya kebutuhan umum

12. Menetapkan program asuransi pertanian yang terjangkau dan dapat diandalkan untuk melindungi petani dari resiko perubahan cuaca yang ekstrim maupun perubahan cuaca yang biasa.
13. Mengajak generasi muda untuk mendekatkan diri dengan alam melalui kegiatan seperti kunjungan ke perkebunan atau pertanian organic

Dari 13 isu tersebut terdapat 8 isu yang mempunyai nilai skor berkisar antara 31-39 yaitu termasuk pada kategori strategis, 8 isu yang mempunyai tingkat kestrategisan strategis yakni isu tentang Dengan memanfaatkan peluang pasar yang masih terbuka agar lebih mengoptimalkan lagi peran dari kelompok tani dengan mengelolah lahan-lahan tidur agar bisa dimanfaatkan (Skor 36). Isu yang Lebih mengembangkan prasarana pertanian dengan adanya dukungan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai untuk lebih meningkatkan lagi efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan sektor pertanian (Skor 35). Isu yang Dengan melakukan penyuluhan pertanian kepada petani tentang penggunaan yang benar dan aman dari sarana pertanian mengenai cara mengoprasikan, merawat, dan melakukan perawatan preventif untuk meminimalkan resiko kerusakan (Skor 35). Isu yang Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk meningkatkan akses permodalan melalui dukungan sumber daya alam dan peluang pasar yang terbuka luas (Skor 35). Isu yang Mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur dan sarana prasarana pertanian serta lebih mengembangkan IPTEK dalam pertanian yang telah ada seperti traktor dan saluran irigasi, walaupun jumlahnya infrastrukturnya tidak banyak (Skor 34). Isu yang Memfokuskan pada peningkatan produk pertanian dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan permodalan tani untuk memperkuat posisi tawar dalam pertanian (Skor 33). Isu yang Menetapkan program asuransi pertanian yang terjangkau dan dapat diandalkan untuk melindungi petani dari resiko perubahan cuaca yang ekstrim maupun perubahan cuaca yang biasa (Skor 33). Serta isu tentang Dengan mengoptimalkan pemanfaatan

lahan pertanian dengan dukungan sumber daya alam yang ada, serta Memiliki perencanaan yang komprehensif dan jelas, untuk mengurangi pengalihan fungsi lahan akibat banyaknya kebutuhan umum (Skor 31). Pada urutan berikutnya terdapat 5 isu yang tingkat kestrategisannya cukup strategis berdasarkan hasil dari Litmus Test yaitu tentang isu Lebih mengoptimalkan lagi pelatihan dan penyuluhan secara rutin untuk petani dalam memahami serta menjaga dan mengoprasikan alat pertanian yang lebih efisien (Skor 30). Isu tentang Memiliki perencanaan yang komprehensif dan jelas, serta melibatkan masyarakat setempat dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan lahan, sehingga meminimalisir sampai tidak terjadi ahli fungsi lahan pada lahan pertanian (Skor 30). Isu tentang Mengadakan program penyuluhan pertanian yang efektif serta mendukung pembentukan dan penguatan kelompok tani sehingga membantu meningkatkan lahan usaha tani yang sempit (Skor 30). Isu tentang Mengoptimalkan terbentuknya semua lembaga organisasi pendukung agar pengawasan mutu, peredaran, serta pengendalian penyediaan benih tanaman lebih terawasi dan benih yang dihasilkan berjalan sesuai standar yang ditetapkan dengan kualitas yang baik (Skor 28). Serta isu tentang Mengajak generasi muda untuk mendekatkan diri dengan alam melalui kegiatan seperti kunjungan ke perkebunan atau pertanian organic (Skor 25).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai Strategi Dinas Pertanian dan Pertabunan di Kabupaten Minahasa dalam Meningkatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal melalui analisis SWOT, nampaknya Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Minahasa saat ini berada pada posisi diantara sumbu Peluang (Opportunity) dan kelemahan (Weakness) yakni kuadran III (Strategi W-O). Dimana Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Minahasa mendapatkan peluan eksternal

tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala internal. Sehingga dalam kondisi yang demikian Dinas Pertanian dan Perkebunan hendaknya melakukan strategi Trun Around yaitu yang memperbaiki atau meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang dari luar tersebut dengan baik atau menerapkan strategi-strategi untuk memanfaatkan peluang eksternal dan strategi-strategi yang dapat meminimalkan kelemahan.

2. Hasil analisis lingkungan eksternal memperlihatkan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Minahasa seperti, adanya dukungan infrastruktur dan sarana pertanian, adanya dukungan potensi sumber daya alam, tawaran kemitraan dari pihak lain, terbentuknya kelembagaan/organisasi dan pelaksanaan kegiatan pertanian, adanya usaha pupuk organik yang masih terbuka, masih adanya partisipasi aktif stakeholders, adanya bantuan teknologi pertanian dari pemerintah, adanya permintaan pasar yang tinggi, permintaan pinjaman modal dari bank, menciptakan lapangan kerja baru.
3. Hasil analisis lingkungan memperlihatkan masih banyaknya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Dan Perkebunan di Kabupaten Minahasa, yang pada umumnya berkaitan dengan dengan masalah program teknologi pertanian masih terbatas, modal bagi para petani masih terbatas, terjadinya ahli fungsi lahan pertanian, belum optimalnya fungsi kelembagaan petani, persaingan dan produk masih tidak stabil, kemampuan petani dalam membeli pupuk masih terbatas, infrastruktur sarana petani masih terbatas, pelaksanaan penyuluhan masih belum berjalan dengan baik, masih kurangnya tenaga ahli dalam pertanian, harga panen tidak mementu, ketergantungan pada pemerintah dan lembaga lain.
4. Semua strategi (13 Strategi) yang di formulasikan dan diusulkan dari hasil analisis matriks SWOT tersebut, berdasarkan tingkat pengujian kestrategisan dengan Limuts Test

terdapat 8 isu yang masuk dalam kategori strategis yang memiliki skor tertinggi pertama yaitu, isu tentang Dengan memanfaatkan peluang pasar yang masih terbuka agar lebih mengoptimalkan lagi peran dari kelompok tani dengan mengelola lahan-lahan tidur agar bisa dimanfaatkan (Skor 36). Isu yang Lebih mengembangkan prasarana pertanian dengan adanya dukungan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai untuk lebih meningkatkan lagi efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan sektor pertanian (Skor 35). Isu yang Dengan melakukan penyuluhan pertanian kepada petani tentang penggunaan yang benar dan aman dari sarana pertanian mengenai cara mengoprasikan, merawat, dan melakukan perawatan preventif untuk meminimalkan resiko kerusakan (Skor 35). Isu yang Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk meningkatkan akses permodalan melalui dukungan sumber daya alam dan peluang pasar yang terbuka luas (Skor 35). Isu yang Mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur dan sarana prasarana pertanian serta lebih mengembangkan IPTEK dalam pertanian yang telah ada seperti traktor dan saluran irigasi, walaupun jumlahnya infrastrukturnya tidak banyak (Skor 34). Isu yang Memfokuskan pada peningkatan produk pertanian dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan permodalan tani untuk memperkuat posisi tawar dalam pertanian (Skor 33). Isu yang Menetapkan program asuransi pertanian yang terjangkau dan dapat diandalkan untuk melindungi petani dari resiko perubahan cuaca yang ekstrim maupun perubahan cuaca yang biasa (Skor 33). Serta isu tentang Dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian dengan dukungan sumber daya alam yang ada, serta Memiliki perencanaan yang komprehensif dan jelas, untuk mengurangi pengalihan fungsi lahan akibat banyaknya kebutuhan umum (Skor 31). Dan terdapat 5 isu yang cukup strategis. Ini artinya strategi yang diusulkan adalah layak dan potensial dalam

rangka meningkatkan produksi pertanian di Kabupaten Minahasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas pertanian dan perkebunan Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian, maka peneliti mencoba memberika beberapa saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu pihak Dinas Pertanian dalam peningkatan produksi pertanian:

1. Dinas Pertanian dan Perkebunan perlu memonitoring dalam perkembangan tanaman pertanian yang ada di desa-desa.
2. Dinas Pertanian dan Perkebunan khususnya pada bagian sarana dan prasarana Pertanian perlu memelihara saluran irigasi agar tidak rusak dan juga membuat berupa sumur di lahan sawah yang tidak mendapat aliran irigasi, karena dalam pertanian air sangat penting dalam menanam padi.
3. Dinas pertanian dan Perkebunan perlu menambah personil dalam penyuluhan agar kegiatan dan program yang terlaksana bisa maksimal dalam membantu memperluas wawasan masyarakat mengenai pertanian terutama dalam hal memonitoring.
4. Dinas Pertanian dan Perkebunan khususnya bidang pengembangan sumber daya manusia pertanian dan penyuluhan perlu memberikan pelatihan dan juga pembinaan kepada masyarakat agar merubah pola pikir petani jangan hanya terpacu oleh bantuan, jadi harus lebih mandiri petaninya dan juga apa yang sudah diberikan bantuan oleh pemerintah tetaplah ada dan akan terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Creswell W. John. 2016. *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Hatten, Kenneth J dan Marry Louise Hatten, 1996. *Effective. Strategic Management*, Prentice Hall, Englewood Cliffs

Abdul hanan. 2018. *Analisis Manajemen Strategik Kepala MTS Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT*. *Jurnal manajemen pendidikan islam*. Vol 3. No 1

Anita wulandari. "dampak pemanasan global terhadap sector pertanian". 6 februari 2020. Final edition

Deddy. W. P, Mohammad. Thohiron. D. R. S, Danner.S, Rizki. N. R, Dyah. G, Cheppy. W, Tioner. P, Jajuk. H, Ita. Aristia. S, Amruddin, B. Purba, Nugrahini. S. W, Sardjana. O. M, 2020, *Pengantar Ilmu pertanian*. Yayasan kita menulis.

Deoglory. G. M, Michael. M, Frans. S, 2020, *strategi dinas pertanian kabupaten minahasa dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung di desa tempok selatan kecamatan tompaso*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 2. No 5. 2337-5736

Didit. D, Veronica. G, Sonny. K, Murdaningsih, Josina. I. B.H. 2019. *Perkebunan perspektif Indonesia*. Qiara Media.

David, Freed, R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*. Jakarta: PT. Indeks

David, Freddy R. 2015. *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: Gramedia Utama

Eddy Yunus. 2016. *Manajemen strategi*. Yogyakarta. Andi.

Gunawan, Iman. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumber-Sumber Lain:

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman

Undang-Undang, Nomor 18 Tahun 2004 Tentang
Perkebunan

Undang-Undang, Nomor 41 Tahun 2009 Tentang
Perlindungan Lahan Pertanian
Pangan Berkelanjutan

Hatten, Kenneth J dan Marry Louise Hatten,
1996. *Effective. Strategic
Management*, Prentice Hall,
Englewood Cliffs